

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan dimensi lengkung gigi pada rata-rata ukuran L31 mandibula antara suku Jawa dan suku Mandar. Tidak terdapat perbedaan dimensi lengkung gigi pada rata-rata ukuran L33, L66, L77, L61, dan L71 mandibula antara suku Jawa dan suku Mandar.
2. Terdapat perbedaan bentuk lengkung gigi antara suku Jawa dan suku Mandar. Bentuk lengkung gigi mandibula terbanyak pada suku Jawa adalah *flat* yaitu sebesar 45,45%, sedangkan bentuk lengkung gigi terbanyak pada suku Mandar adalah *mid* yaitu sebesar 45,45%.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar agar didapatkan validitas yang tinggi.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan membedakan jenis kelamin pada tiap suku.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap tiap-tiap suku di Indonesia karena Indonesia terdiri dari suku bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, M.B. (2007). *Enhancement Orthodontics Theory and Practice*. Berlin : Blackwell Munksgaard. h 65.
- Aiello, L. & Dean, C. (1990). *An Introduction to Human Evolutionary Anatomy*. Elsevier : Academic Press. h 143.
- Alimuddin. M. Ridwan. (2011) *Polewali Mandar, Alam, Budaya, Manusia*. Sulawesi Barat: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar.
- Ardhana, W. (2009). *Materi Kuliah Ortodonsia I : Prosedur Pemeriksaan Ortodontik*. Yogyakarta : Bagian Ortodonsia Fakultas Kedokteran Gigi UGM. h 10.
- Ariningsih, F.N. (2009). Variasi Biologis Populasi Manusia di Pulau Jawa: Analisis Kranimetri. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 22(1): 42-48.
- Arthadini, V.A. & Anggani, H.S. (2008, Desember). Perubahan Lengkung Gigi di dalam Perawatan Ortodonti. *M.I. Kedokteran Gigi*, 23(4): 199-204.
- Asdy, A. (2006). *Jelajah Budaya Mengenal Kesenian Mandar*. Sulawesi Barat : Yayasan Maha Putra Mandar. h 16.
- Bathla, S. (2011). *Periodontics Revisited*. 1st ed. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publishers. h 204.
- Cameron, N. (2002). *Human Growth and Development*. USA : Elsevier Science. h 245-253.
- Dixon, A.D., Hoyte, D.A.N., & Ronning, O. (1997). *Fundamentals of Craniofacial Growth*. USA : CRC Press LLC. h 9, 449.
- Bath-Balogh,, M. & Fehrenbach, M.J. (2006). *Illustrated Dental Embryology, Histology, and Anatomy*. 2nd ed. St. Louis, Missouri : Elsevier Saunders. h 338.
- Forestier, H. (1998). *Ribuan Gunung, Ribuan Alat Batu : Prasejarah Song Keplek Gunung Sewu, Jawa Timur*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia. h 77.
- Foster, T.D. (1997). *Buku Ajar Ortodonsi*. Alih Bahasa: Lilian Yuwono. 3rd ed. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. h 1, 16-17, 70, 300-301.
- Garn, S.M., Lewis, A.B., & Kerewsky, R.S. (1965). Genetic, Nutritional, and Maturational Correlates of Dental Development. *J Dent Res*, 44: 228-242.
- Glinka, J. (2001). Asal-Mula Orang Jawa, Suatu Tinjauan Antropologis. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th XIV14, No 2,, 1-8.
- Hamid, A. (2005). *Syekh Yusuf Makassar : Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Makassar : Yayasan Obor Indonesia.

- Hidayah, Z. (1996). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta : LP3ES. h 105-106.
- Jacob, T. (1974, September). Studies of Human Variation In Indonesia. *J Natl Med Assoc*, 66(5): 389-399.
- Jain, M. & Dhakar, N. (2013). Arch forms: An overview. *Univ Res J Dent*, 3: 16-21.
- Kartodirjo, S. (2007). *Sejarah Nasional Indonesia*. California : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khomsan, A. & Anwar, F. (2008). *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*. Jakarta : Hikmah.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rev. ed. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta. h 74, 77-78, 215.
- Koesoemahardja, H.D., Indrawati, A., & Jenie, I. (2004). *Tumbuh Kembang Kraniodentofasial*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Gigi Trisakti. h 25, 31-32, 58, 81, 83, 91.
- Kurniawan, A. (2009). *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta : MediaKom. h 67.
- Lestrel, P.E. (2008). *Fourier Descriptors and Their Applications in Biology*. Cambridge : Cambridge University Press. h 200.
- Lombard, D. (2005). *Nusa Jawa : Silang Budaya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mafee, M.F., Valvassori, G.E., & Becker, M. (2012). *Valvassori's Imaging of the Head and Neck*. 2nd ed. Germany : Thieme. h 5-51.
- Maras, B.B. (2008). *Tapak-Tapak Perjuangan Berdirinya Mamuju Utara*. Yogyakarta : Annora Media. h 4-8.
- McDonald, R.E., Avery, D.R., & Dean, J.A. (2004). *Dentistry for the Child and Adolescent*. 8th ed. St. Louis, Missouri : Mosby. h 592.
- Miloro, Michael., Ghali, G.E., Larsen, P.E., & Waite, P.D. (2011). *Peterson's Principles of Oral and Maxillofacial Surgery*. 3rd ed. USA: People's Medical Publishing House. p.1216
- Moyers, R.E. (1973). *Handbook of Orthodontics*. 3rd ed. Chicago : Year Book Medical Publishers, Inc. h 121-124.
- Muthu, M.S. & Sivakumar, N. (2009). *Pediatric Dentistry Principles & Practice*. 1st ed. Delhi : Elsevier. h 32.
- Nelson, S.J. (2014). *Wheeler's Dental Anatomy, Physiology, and Occlusion*. 10th ed. St. Louis, Missouri : Elsevier Saunders. h 274.
- Nursalam (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta : Salemba Medika. h
- Othman, S.A., Xinwei, E.S., Lim, S.Y., Jamaludin, M., Mohamed, N.H., Yusof, Z.Y.M., et al. (2012). Comparison of arch form between ethnic Malays

- and Malaysian Aborigines in Peninsular Malaysia. *Korean J Orthod*, 42(1): 47-54.
- Paranhos, L.R., Andrews, W.A., Jórias, R.P., Bérzin, F., Júnior, E.D., & Triviño, T. (2011, Januari-Maret). Dental arch morphology in normal occlusions. *Braz J Oral Sci*, 10(1): 65-68.
- Poosti, M. & Jalali, T. (2007, 1 Maret). Tooth Size and Arch Dimension in Uncrowded Versus Crowded Class I Malocclusions. *The Journal of Contemporary Dental Practice*, 8(3): 1-8.
- Premkumar, S. (2011). *Textbook of Craniofacial Growth*. 1st ed. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publishers. h 134.
- Proffit, W.R. & Fields, H.W. (2000). *Contemporary Orthodontics*. 3rd ed. St. Louis, Missouri : Mosby. h 39-42.
- Proffit, W.R., Fields, H.W., & Sarver, D.M. (2007). *Contemporary Orthodontics*. 4th ed. St. Louis, Missouri : Mosby Elsevier.
- Raberin, M., Laumon, B., Martin, J.L., & Brunner, F. (1993, Juli). Dimensions and form of dental arches in subjects with normal occlusions. *Am J Orthod Dentofacial Orthop*, 104(1): 67-72.
- Rieuwpassa, I.E., Toppo, S., & Haerawati, S.D. (2012, Oktober). Perbedaan ukuran dan bentuk lengkung gigi antara laki-laki dan perempuan suku Bugis, Makassar, dan Toraja. *Dentofasial*, 11(3): 156-160.
- Saleem, T. & Shafique, A. (2012, Desember). Mandibular Arch Form Analyses: a Comparison between Results of Two Different Methods. *Pakistan Oral & Dental Journal*, 32(3): 556-560.
- Sardiman, A.M. (2007, November). *Sejarah I SMA Kelas X*. 1st ed. Bogor : Quadra. h 147.
- Setiono, B.G. (2007). *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta : Trans Media Pustaka. h 8.
- Shrestha, R.M. (2013, Juni). Polynomial Analysis of Dental Arch Form of Nepalese Adult Subjects. *Orthodontic Journal of Nepal*, 3(1): 7-13.
- Supariasa, I D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. h 17-18, 28.
- Vlekke, B.H.M. (2013). *Nusantara Sejarah Indonesia*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Winarno, B. (2007). *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*. Yogyakarta : MedPress. h 117.